

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, social, budaya maupun pendidikan. Pendidikan diperlukan agar generasi penerus bangsa mempunyai tujuan untuk hidup mereka dan mampu mengarahkan hidup mereka kearah hidup yang bermoral serta mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap sesama manusia. pendidikan bukanlah suatu hal yang sulit bagi mereka yang mempunyai tekad dan minat untuk terus maju demi masa depan mereka sendiri. Strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah juga memerlukan adanya pendidikan dari suatu lembaga. Dengan adanya peraturan, kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik.

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*). Artinya sejak lahir sampai pada

hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.² Pendidikan adalah cara untuk membuat seseorang agar seseorang tersebut mengerti akan jalan yang dilalui dalam kehidupannya, menghadapi dunia luar dengan mengerti kemana arahnya akan pergi nantinya. Menghadapi saat-saat yang sulit dalam kehidupan dengan sabar dan penuh usaha untuk mencapai tujuan dalam dirinya.

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang dihadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu belajar sepanjang hayat.³ Dengan pendidikan kita mempunyai ilmu yang akan berguna di masa yang akan datang. Tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu, karena ilmu sesuatu yang sangat berharga untuk menjadi pedoman dalam hidup kita nanti.

Sistem pendidikan Islam tumbuh dan berkembang di kalangan umat Islam sendiri, yaitu sistem pendidikan dan perkembangan yang terjadi di surau atau langgar, masjid, pesantren dan madrasah yang tradisional dan bercorak yang berorientasi keagamaan.⁴ Lembaga

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 43.

³ Putri Maululia dkk *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa DI SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya* Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No. 2 (2019), hal. 137.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 171-172

pendidikan sekolah pun juga sistem pendidikan Islam yang mana keberagaman strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan *akhlaqul kharimah* bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang menarik dan tidak monoton atau membosankan sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam meningkatkan *akhlaqul kharimah* peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik.

Pendidik dalam ajaran Islam adalah siapa yang bertanggung jawab akan kemajuan peserta didik.⁵ Yang bertanggung jawab akan kemajuan peserta didik yang terutama adalah orang tua, hal ini karena pendidikan pertama yang anak peroleh adalah dari dalam rumah atau keluarga mereka. Maka dari itu orang tua juga harus turut memperhatikan anak-anaknya dalam kemajuannya, harus mempunyai hubungan yang komunikasi yang baik. Dan karena orang tua tidak bisa full mengajari anak-anak maka pendidikan selanjutnya dilakukan oleh lembaga pendidikan di sekolah yaitu oleh guru. Orang tua dan guru juga harus mempunyai kerja sama yang baik untuk membimbing peserta didik agar usaha yang di laksanakan berhasil.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mengetahui norma-norma Islam, mengetahui cara bersikap dengan baik terhadap sesama, lebih menghargai arti pendidikan dan bisa mengambil keputusan dengan bijak serta terencana. Adapun Pendidikan

⁵ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 74.

Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁶ Jadi dengan pendidikan agama Islam bisa membuat peserta didik lebih memahami tentang ajaran Islam dan aturan-aturan Islam yang berisi tentang hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam dan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Dan juga peserta didik belajar untuk bersikap toleran terhadap peserta didik lain yang mempunyai agama yang berbeda, tetap saling menghormati dan menghargai agama satu sama lain.

Ahmad marimba mengartikan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari definisi ini jelas pendidikan Islam diartikan bimbingan jasmani dan rohani menurut hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam, yang berarti menitik beratkan pada bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak yang mulia.⁷ Karena itu diperlukannya strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah dengan cara penanaman nilai-nilai akhlaqul kharimah kedalam kehidupan manusia. Strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah

⁶ UU RI, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Novindo Mandiri, 2006), hal.2.

⁷ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Persoektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hal.47.

diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan konsisten.

Berbakti kepada guru yaitu memiliki rasa hormat dan patuh terhadap guru, karena guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Karena bagaimanapun tingginya pangkat atau kedudukan seseorang dia adalah seorang pelajar yang tetap berhutang kepada gurunya yang pernah mendidik pada masa dahulu.

Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedang tugasnya dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadikan diriya sebagai orang tua kedua.⁸ Guru sebagai orang tua kedua di sekolah, karena peserta didik di sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada guru. Guru harus bisa menjalankan fungsinya sebagai orangtua. Guru berkewajiban memberi kasih sayang kepada semua peserta didik, guru juga harus bisa mengarahkan peserta didik agar peserta didik selalu menerapkan akhlaqul kharimah yang dipelajari disekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Hary Priatna Sanusi *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 11 No. 2 – 2013, hal. 144.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁹ Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai : Orang tuayang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik, Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan Melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru dan diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru juga harus bisa lebih mendekati siswa untuk lebih mengerti masalah-masalah apa yang dialami siswa. Akan tetapi dilain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan, menegur, menilai dan mengadakan koreksi. Dengan demikian , kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditranfortasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.¹⁰

Tugas guru di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membimbing dan meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dari pihak lembaga sekolah yang bertanggung jawab dalam hal tersebut. Para orang tua peserta didik pun juga harus ikut meningkatkan dan membentuk akhlaqul kharimah peserta didik. Oleh karena itu dari pihak sekolah maupun orang tua harus

¹⁰ Imam Tholkah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurangi Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit Raja Grafindo, 2004), hal. 219.

berkerja sama dn berhubungan dengan baik agar hal tersebut bisa terwujud.

Dalam memberikan pembinaan akhlaul kharimah peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik. Pembinaan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan strategi meningkatkan akhlaul kharimah. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik dan di pupuk dengan baik maka akan tumbuh dengan sendirinya pribadi yang baik dan terarah.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi

mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang. Seorang guru hendaknya berperilaku yang mempunyai pola interaksi di dalam proses belajar secara efektif, apabila mereka memiliki keinginan untuk memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan berinteraksi dari guru tidak akan berarti apa-apa seandainya mereka memiliki motivasi yang rendah, terhadap penyesuaian dengan lingkungan, baik terhadap kebijakan dan tujuan atau strategi pengajaran tersebut.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru yang berada di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya. Serta meningkatkan rasa hormat para siswa kepada semua guru yang ada disekolah. Mata pelajaran agama telah bersifat wajib dan menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga persekolahan di semua jenjang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tugas guru dalam meningkatkan akhlaqul kharimah bisa dikatakan berhasil bisa dilihat dari beberapa tingkah laku peserta didik. Misal peserta didik berperilaku lebih baik, mengurangi tingkah laku yang melanggar aturan dan menjadi lebihbrajin dalam beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seiring perkembangan zaman juga strategi guru harus

berkembang dan diperbarui dan dikembangkan. Karena seiring pergantian tahun pasti makin banyak juga peserta didik yang masuk di lembaga pendidikan sekolah oleh karena itu perlu dibuat pembaruan agar strategi guru dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik tidak ketinggalan zaman.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak peserta didik untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Halini disebabkan karenagurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar dapat memberikan tujuan pendidikan.

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang

dinamik, merupakan isu yang selalu muncul. Di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama. Maka dari itu untuk menjadi manusia yang dihargai dan mempunyai kehidupan yang lebih baik seseorang harus mempunyai akhlaqul kharimah yang baik. Supaya bisa menjadi contoh yang baik untuk generasi yang akan datang setelahnya nanti.

Hal tersebut dipertegas oleh Athiyah Al Abrasyi mengungkapkan, akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah *akhlaknya*. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya *akhlak*. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan pada proses penstransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹¹

¹¹ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal.136.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul kharimah adalah suatu cara bagaimana agar peserta didik dapat menerima dan menerapkan semua yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru. Tentunya harus dengan hal yang tidak membosankan dan terus menarik agar peserta didik merasa ingin terus belajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan akhlaqul kharimah. Meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik tidak hanya akan berguna untuk kehidupan saat ini tetapi juga untuk kehidupan yang akan datang. Karena di kehidupan yang akan datang pastinya banyak hal-hal yang lebih sulit dan menguji iman. Baik dalam hal pekerjaan, keluarga dan yang lainnya. Oleh karena itu meningkatkan akhlaqul kharimah sejak masih remaja ini sangat penting bagi peserta didik sebab perilaku akhlaqul kharimah yang sekarang adalah cerminan untuk masa depan.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). “Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka¹² jadi sebagai seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT kita harus selalu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan kita. Akhlak juga merupakan ilmu pengetahuan

¹² Etik Kurniawati, (*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Formal*, Vol.11,No.2, Agustus 2017), hal.269.

yang akan menuntun kita ke jalan yang baik dan diridhoi Allah SWT. Dengan kita mempunyai nilai-nilai akhlak maka hidup kita akan mempunyai makna, penuh dengan kedamaian, dan tidak direndahkan oleh orang lain karena akhlak baik yang kita miliki.

Pembinaan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik sudah tentu tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya strategi, menurut Wina Sanjaya strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Sedangkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan untuk semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Hal-hal yang diuraikan diatas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 206.

nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku peserta didik dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlaqul kharimah disekolah. Dan selain itu pula pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik dan meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Faktor lingkungan dan masyarakatpun juga sangat mempengaruhi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik, karena diumur mereka yang masih remaja pastinya masih belum stabil dan gampang terpengaruh oleh dunia luar. Hal ini sangatlah berguna, bagaimanapun juga agar peserta didik mampu menjadi makhluk sosial yang berakhlaqul kharimah dan mempunyai kehidupan yang baik sebagai seorang yang dapat dipecaraya dan berbudipekerti luhur.

Alasan peneliti memilih penelitian di SMKN 1 Bandung Tulungagung ini karena peneliti mendapat informasi bahwasanya di SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu menciptakan alumni atau lulusan sekolah yang mampu memberikan contoh akhlaqul kharimah seperti menghormati guru yang baik bagi masyarakat disekitar dan dapat dijadikan generasi yang berAkhlak Al-Karimah dengan selalu mengormati orang yang lebih tua dan berbakti kepada guru mereka. Jadi peneliti juga ingin melihat bagaimana siswa menghormati dan bagaimana cara pelaksanaan guru dalam meningkatkan Akhlakqul Kharimah peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik”**. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung

4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Sebagai tambahan keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas moral siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga dapat bertindak dengan lebih baik agar dapat meningkatkan rasa bangga, hormat dan pentingnya berakhlak yang baik kepada guru.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa untuk mendidik maupun mengarahkan putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehingga dapat membentuk akhlaul kharimah yang baik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaul kharimah peserta didik di SMKN Bandung Tulungagung.

5. Penegasan Istilah**1. Penegasan Konseptual**

Penegasan konseptual dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah, adapun rincian penegasan istilah adalah sebagai berikut :

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam

suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁴

b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁵

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁶

d. Akhlaqul Kharimah

Akhlaqul Kharimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya

¹⁴ Laksmi Dewi Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009) hal.37

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.....*, hal. 31.

¹⁶ Aat Syafaat; Sohari Sahrani ; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2008), hal. 11-16

terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.¹⁷

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini juga memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung, adalah segala bentuk cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada guru, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk program pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung, agar tercapai tujuan pendidik dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik secara maksimal dan optimal.

6. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep - konsep dasar tentang strategi guru, Pendidikan Agama Islam,

¹⁷ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 82

pengertian akhlaqul kharimah, serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul kharimah siswa.

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.